

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA PENGGUNA ORTHODONTIK CEKAT SMAN 1 RANCAEKEK

*Description Of Knowledge Level Of Dental And Mouth Hygiene In Students
Using Fixed Orthodontics Sman 1 Rancaekek*

Devira Fajriani Faridah^{1*}, Denden Ridwan Chaerudin², Irwan Supriyanto², Yonan Heriyanto²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Cimahi

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*email: devirafajriani24@gmail.com

ABSTRACT

Fixed orthodontics is now widely used by the community, but people often do not realize the risks of using fixed orthodontic appliances that cause oral hygiene problems. The biggest challenge to fixed orthodontic use which leads to problems regarding proper oral hygiene during this treatment is due to the components of the orthodontic appliance. The use of orthodontic appliances among adolescents, especially at the age of 14-17 years, is no longer just a treatment need but has become a lifestyle demand. This study aims to determine the level of knowledge about dental and oral hygiene in fixed orthodontic users at SMAN 1 Rancaekek. This research is descriptive quantitative. Sampling of this research was done by purposive sampling. The way this research works is by giving questionnaires to respondents. The results of this study showed that 34 students used orthodontic subjects where 25 students used fixed orthodontics and 9 students used removable orthodontics. On dental and oral hygiene knowledge, as many as 16 people (64.0%) had good knowledge, 5 subjects had sufficient knowledge (20.0%), and 4 subjects had poor knowledge (16.0%). Behavior of good knowledge as many as 2 people (8.0%), subjects who have moderate knowledge as many as 7 people (28.0%), and subjects who have poor knowledge as many as 16 people (64.0%). It was concluded that knowledge of dental and oral hygiene was categorized as good and knowledge of behavior was classified as poor.

Key words: *fixed orthodontics, knowledge*

ABSTRAK

Orthodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, namun masyarakat seringkali tidak menyadari resiko penggunaan alat orthodontik cekat yang menyebabkan masalah kebersihan mulut. Tangtangan terbesar penggunaan orthodontik cekat yang mengarah pada masalah tentang kebersihan mulut yang tepat selama perawatan ini dikarenakan komponen dari alat orthodontik. Penggunaan alat ortodontik dikalangan para remaja terutama pada usia 14-17 tahun bukan lagi sekedar kebutuhan perawatan namun sudah menjadi tuntutan pemenuhan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Cara kerja penelitian ini dengan pemberian kuesioner kepada respondent. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang menggunakan orthodontik sebanyak 34 siswa dimana 25 siswa menggunakan orthodontik cekat dan 9 siswa menggunakan orthodontik lepas pasang. Pada pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengetahuan baik sebanyak 16 orang (64,0%), subjek yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5

orang (20,0%), dan subjek yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 4 orang (16,0%). Perilaku pengetahuan baik sebanyak 2 orang (8,0%), subjek yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 7 orang (28,0%), dan subjek yang memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 16 orang (64,0%). Disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut dikategori baik dan pengetahuan perilaku tergolong buruk.

Kata kunci: orthodontik cekat, pengetahuan

PENDAHULUAN

Penggunaan alat orthodontik salah satunya yaitu jenis orthodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, namun masyarakat seringkali tidak menyadari resiko penggunaan alat orthodontik cekat yang menyebabkan masalah kebersihan mulut. Salah satu tantangan terbesar bagi penggunaan alat orthodontik cekat yang mengarah pada masalah tentang kebersihan mulut yang tepat selama perawatan, ini dikarenakan komponen dari alat orthodontik seperti bracket dan aksesoris lainnya.¹

Penggunaan alat ortodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan pada masyarakat luas, yaitu anak maupun orang dewasa, penggunaan alat ortodontik dikalangan para remaja terutama pada usia 14-17 tahun, bukan lagi untuk tujuan untuk memperbaiki posisi gigi dan rahang yang tidak normal, memperbaiki fungsi geligi, dan estetik yang baik dan bentuk muka yang simetris. Namun sudah menjadi tuntutan pemenuhan gaya hidup remaja pada masa seperti ini lebih mementingkan daya tarik fisik serta peduli dengan diri dan penampilanya dalam proses sosialisasi. Alat ortodontik cekat mempunyai desain yang lebih sulit dibersihkan dari pada ortodontik lepasan, sehingga menyulitkan pengguna orthodontik cekat untuk menjaga kebersihan mulut selama perawatan. Lamanya perawatan yang dijalani oleh pasien pengguna alat ortodontik akan turut mempengaruhi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya.²

Adapun efek samping pengguna orthodontik cekat diantaranya

yaitu: reabsorbsi akar, kerusakan jaringan periodontal, dan karies.³

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar sebanyak 34 provinsi mengalami masalah gigi dan mulut yaitu 45,3% prevalensi maloklusi Indonesia masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk, dan termasuk salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar, hal ini ditambah dengan tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah.⁴

Kebersihan mulut adalah tindakan memelihara rongga mulut supaya tetap sehat dan bersih. Resiko yang akan timbul akibat kebersihan mulut yang buruk dapat meningkatkan terjadinya karies dan penyakit periodontal lainnya. agar dapat mencegah adanya karies/lubang pada gigi, akumulasi plak, dan terjadinya penyakit pada jaringan periodontal. Pada perawatan orthodontik cekat, akumulasi plak sering terjadi disekitar elemen orthodontik cekat. Masa remaja adalah masa dimana dan kerusakan gigi paling aktif dikarenakan kenaikan plak dan konsumsi makanan kariogenik serta tidak pahaman tentang prosedur menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁵

Adapun cara agar menjaga kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat diantaranya:

1. Menyikat gigi Pengguna alat ortodontik cekat sebaiknya menyikat giginya setiap saat setelah makan dan sebelum tidur atau dilakukan 3 kali sehari dengan durasi menyikat gigi selama 3-5 menit
2. Sikat gigi khusus orthodontik ini lebih efektif dikarenakan pada sikat gigi khusus orthodontik dirancang

khusus terutama barisan tengah bulu sikat lebih pendek dibandingkan bulu dibagian samping.

3. Menggunakan Sikat interdental mempunyai potensi sebagai alternatif yang sesuai untuk membersihkan daerah interdental pada pengguna orthodontik karena mudah digunakan.
4. Dental floss atau sering dikenal dengan benang gigi ini untuk mengeluarkan sisa makanan yang menempel pada bagian interdental/sela-sela gigi.
5. Obat kumur Obat kumur antiseptik dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara mengontrol terbentuknya plak gigi dan memperlambat proses maturasi (pematangan) plak gigi.
6. Hindari makanan manis Pasien dengan alat ortodontik diinstruksikan untuk menghindari makanan lengket dan kenyal seperti permen karet, permen jelly maupun karamel yang sering kali menyakut pada kawat dan sulit untuk dibersihkan.
7. Kontrol rutin untuk memeriksa kebersihan mulut pada pengguna alat ortodontik cekat sebaiknya dilakukan 3 minggu sekali, berbeda dengan individu yang tidak menggunakan alat ortodontik cekat yang disarankan melakukan kontrol setiap 6 bulan sekali ^{1,6,7,8,9,14,15}

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa SMAN 1 Rancaekek pada tanggal 17 Februari 2022 terdapat beberapa jumlah siswa yang menggunakan orthodontik yaitu berjumlah 34 orang dimana pada pengguna orthodontik cekat sebanyak 25 siswa, dan pengguna orthodontik lepas sebanyak 9 siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi

dan mulut pada pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.¹⁰

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Rancaekek mengenai gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodontik cekat diketahui jumlah siswa yang menggunakan orthodontik cekat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengguna Orthodontik Cekat di SMAN 1 Rancaekek

Tabel 4.1 diketahui bahwa responden mayoritas menggunakan orthodontik cekat sebanyak 25 siswa 73,5% yang

Pengguna Orthodontik Cekat	Jumlah	Persentase (%)
Ya	25	(73,5 %)
Tidak	9	(26,5 %)
Total	34	(100 %)

menggunakan orthodontik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pengguna Orthodontik

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	16	(64,0%)
Sedang	5	(20,0%)
Buruk	4	(16,0 %)
Total	25	(100 %)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pengetahuan kategori tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 16 orang (64,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut

Pengetahuan Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2	(8,0%)
Sedang	7	(28,0%)
Buruk	16	(64,0 %)
Total	25	(100 %)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan subjek penelitian tingkat pengetahuan perilaku tertinggi yaitu pengetahuan buruk sebanyak 16 orang (64,0%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah pengguna orthodontik di sman 1 Rancaekek berjumlah sebanyak 34 responden dimana 25 respondent menggunakan orthodontik cekat dan 9 responden menggunakan orthodontik lepas pasang. Pengguna orthodontik cekat lebih banyak digunakan oleh responden dibandingkan dengan pengguna orthodontik lepas dikarenakan penggunaan orthodontik cekat lebih efisien dalam pemeliharaan dan penggunaannya dibandingkan penggunaan orthodontik lepas pasang yang dimana pada penggunaan orthodontik lepas pasang harus mencetak kembali bentuk gigi ketika terjadinya pergeseran bentuk posisi gigi.

Hal ini dikarenakan pada pengguna orthodontik cekat lebih menginginkan hal yang simpel dimana responden penggunaan alat orthodontik

cekat saat ini banyak digunakan pada masyarakat luas yaitu anak maupun orang dewasa. Penggunaan alat orthodontik dikalangan para remaja terutama pada usia 14-17 tahun.²

Remaja lebih berminat untuk menggunakan alat orthodontik cekat dari pada alat orthodontik lepas selain memperbaiki posisi gigi juga digunakan hanya untuk gaya hidup atau fashion dan estetik dikalangan anak remaja masa kini khususnya dikalangan remaja putri.¹¹

Tabel 4.2 menggambarkan distribusi frekuensi mengenai tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat pada siswa SMAN 1 Rancaekek berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan dengan persentase tertinggi pada penelitian ini terdapat pada tingkat pengetahuan baik yaitu 16 respondent (64,0%). Pada hasil penelitian ini menunjukkan responden berpengetahuan baik dikarna pada saat pemasangan orthodontik cekat responden telah diberitahukan oleh dokter yang merawat mengenai resiko apa saja yang terjadi apabila tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paryontri & Adisyasha, 2019 yang menyebutkan bahwa pengetahuan tentang perawatan orthodontik mengenai kebersihan gigi dan mulut berada dalam kategori baik faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan media dan keterpaparan informasi. Kondisi ini terjadi akibat mudahnya mengakses informasi melalui media sosial dan media massa. Media massa sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan masalah kesehatan karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang banyak dalam satu waktu.¹²

Penggunaan alat orthodontik cekat memiliki desain yang lebih sulit

untuk dibersihkan dibandingkan dengan alat orthodontik lepas, sehingga pengguna orthodontik cekat lebih sulit untuk memelihara kebersihan mulut selama perawatan. pengguna alat orthodontik cekat yang tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya sehingga sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan plak dan karang gigi dan lamanya perawatan yang harus dijalani oleh pengguna alat orthodontik akan turut memengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya.²

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada orthodontik cekat di Sman 1 Rancaekek dengan jumlah respondent sebanyak 25 dimana pengetahuan perilaku baik berjumlah 2 respondent (8,0%), respondent yang memiliki pengetahuan perilaku sedang sebanyak 7 respondent (28,0%) dan pengetahuan perilaku buruk berjumlah 16 responden (64,0%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat masih dikategori buruk dikarenakan respondent kurang mengetahui mengenai perilaku yang benar dan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat.

kebersihan mulut dipengaruhi oleh perilaku pemeliharaan kebersihan mulut pada masing – masing individu. Perilaku menjaga kebersihan mulut dapat dipengaruhi juga oleh proses belajar. Pembentukannya perilaku yang berasal dari lingkungan dapat berupa pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kehidupan sehari-hari².

Sementara pada penelitian ini respondennya merupakan remaja usia sekolah yang belum mendapatkan proses belajar yang cukup mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan adalah tingkat perilaku kebersihan gigi dan mulut pada tingkat yang buruk dikarenakan responden

menganggap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sama seperti responden yang tidak menggunakan orthodontik.

Dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari hasil penelitian dimana pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yaitu baik dan perilaku kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodontik cekat buruk sebab pengetahuan hanya merupakan salah satu faktor pencetus perilaku. H L Blum menyatakan bahwa, derajat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi empat faktor, yaitu: lingkungan, perilaku, herediter, dan pelayanan kesehatan. Menurut Laurence Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹³

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya dan peneliti kurang melakukan eksplorasi secara keseluruhan.

SIMPULAN

- Jumlah siswa sman 1 Rancaekek yang menggunakan orthodontik berjumlah 34 siswa dengan jumlah terbanyak menggunakan orthodontik cekat sebanyak 25 siswa.
- Tingkat pengetahuan kebersihan gigi pada pengguna orthodontik cekat di SMAN 1 Rancaekek yaitu dengan kategori tertinggi yaitu baik sebesar 16 respondent (64,0%).
- Gambaran pengetahuan perilaku kebersihan gigi dan mulut pada pengguna orthodontik cekat di sman 1 Rancaekek yaitu dengan kategori tertinggi yaitu buruk sebesar 16 respondent (64,0%).

DAFTAR RUJUKAN

1. Gede Bagus Satriya Wibawa, D., Cinthia Hutomo, L., & Aditya Handoko BDJ, S. (2020). *Hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar*. *Bali Dental Journal*, 4(2), 88–94. <http://jkg-udayana.org>
2. Mararu, W. P., Zuliari, K., & Mintjelungan, C. N. (2017). *Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado*. *E-GIGI*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17128>
3. Tuti Alawiyah. (2017). *Komplikasi Dan Resiko Yang Berhubungan Dengan Perawatan Ortodonti*. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 4, 256261. <https://ejournal.jurwidyakop3com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/286>
4. Riskesdas. (2018). *laporan riskesdas*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (LPB).
5. Galag, C. J. R., Anadita, P. S., & Waworuntu, O. (2015). *Status Kebersihan Mulut Pada Pengguna Alat Ortodonti Cekat Berdasarkan Oral Hygiene Index Simplified Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado*. *E-GIGI*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8771>
6. Pertiwiningsih, bening ika. (2016). *kesehatan masyarakat kesehatan gigi dan mulut*. PT Borobudur inspirasi nusantara.
7. Mardelita, S., Sukendro, sultur joyo, & Karmawati, ita aslit. (2018). *pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu*. kementerian kesehatan republik indonesia.
8. Ghofur, A. (2019). *pendoman lengkap kesehatan gigi dan mulut*. Desa pustaka indonesia.
9. Meindari, S., Taadi, T., & Widayati, A. (2020). *The Relation Between Pain After Using Fixed Orthodontik Appliance and Follow-Up Compliance of Patients in Kusuma Dental Care Clinic*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 35–39.
10. Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>
11. Lastianny, S. P. (2012). *Dampak Pemakaian Alat Ortodontik terhadap Kesehatan Jaringan Periodontal*. In *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* (Vol. 19, Issue 2, p. 181). <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.15547>
12. Paryontri, B. A., & Adisiyasha, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan terhadap Perawatan Ortodontik Menurut Islam pada Mahasiswa Kedokteran Gigi*. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 8(1), 9–14. <https://doi.org/10.18196/di.8100>
13. Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. 2017th ed. CV. ABSOLUTE MEDIA; 2017.
14. Purnomowati, R. R. D. (2017). *Efektivitas Sikat Gigi Orthodontik Dan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Nilai Ohi-S Pada Pasien Fixed Orthodontik Appliance*. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 54.
15. Imai, PH., Yu, Xiaoli. and MacDonald, D. (2012). *Comparison of Interdental Brush to Dental Floss for Education of Clinical Parameters of Periodontal Disease: A Systemic Review*. *Canadian Journal of Dental Hygiene*. Quarterly Issue. Vol. 46, No. 1.